

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATERI POKOK MEMAHAMI KETENTUAN SHALAT JAMAK QASHAR PADA SISWA KELAS VII  
DI SMP SHAFTA SURABAYA**

**Zachrotul Chordalia**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [Zchordalia@gmail.com](mailto:Zchordalia@gmail.com)

**Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [andi.unesa@yahoo.com](mailto:andi.unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa SMP Shafta Surabaya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengembangkan media modul pembelajaran. Media modul merupakan media yang dapat digunakan dalam proses belajar mandiri. Kelebihan pada media modul yaitu memiliki lembar evaluasi siswa berupa soal-soal latihan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengingat materi shalat jamak qashar adalah materi yang sangat ditekankan untuk siswa memahami lebih lanjut. Untuk itulah media modul diperlukan untuk solusi dari permasalahan belajar. Selama ini pembelajaran hanya menggunakan buku teks dan LKS saja dengan jumlah yang minim, tidak memungkinkan siswa bisa melakukan belajar mandiri.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan jenis data yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang didapat berdasarkan hasil wawancara kepada ahli media pembelajaran, ahli materi dan ahli media. Angket diberikan untuk uji coba perorangan dan kelompok kecil, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk wawancara adalah teknik perhitungan rumus PSA (Perhitungan Setiap Aspek) untuk wawancara, teknik uji-t dan tes.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah : wawancara, tes, dokumentasi. Dari semua review semua ahli desain pembelajaran mendapat presentase nilai sebanyak 85% dengan kategori sangat baik. Review ahli materi mendapat presentase nilai sebanyak 86% dengan kategori sangat baik. Review ahli media mendapat presentase nilai sebanyak 85% dengan kategori sangat baik. Data yang didapat pada uji coba perorangan sebanyak 3 siswa, mendapat presentase sebanyak 83% dengan kesimpulan media layak untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan data yang didapat dari kelompok kecil sebanyak 6 siswa, mendapat presentase sebanyak 75% dengan kesimpulan modul yang dikembangkan layak untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas media modul pendidikan agama Islam shalat jamak qashar pengembang menggunakan uji-t dengan  $d.b = N_1 + N_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu : (1,207 > 2,000), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terbukti bahwa pengembangan modul cetak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa SMP Shafta Surabaya efektif untuk diterapkan.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul, Pendidikan Agama Islam, Shalat Jamak Qashar.

**Abstract**

The impact of the result of the average score obtained by students in Shafta Junior High School Surabaya, especially class VII in the subject matter of qashar plural prayer has not reached KKM value, that is, standart 75 (Attached Value), while 73% With the number of students 20 students there are 9 students who have not got a score above the KKM, and there are 11 students who have got value above KKM.

The purpose of this research is to overcome the problem of learning faced by students of SMP Shafta Surabaya in Islamic religious education subject by developing media of learning module. Media module is a media that can be used in self-learning process. The advantages in the media module that has a student evaluation sheet in the form of exercise questions that aims to determine the level of ability of students in understanding the lessons, especially subjects of Islamic religious education. Given the qashar plural prayer material is a material that is highly emphasized for students to understand more. That's why media modules are needed for solutions of learning problems. So far, learning only uses textbooks and LKS alone with a minimal amount, does not allow students to do independent learning.

The development model used is the Research and Development (R & D) development model with the type of data used in this development that is qualitative data and quantitative data, which is obtained based on the interview result to the learning media expert, the material expert and the media expert. Questionnaires are given for individual and small group trials, the data collection techniques used for interviews are the PSA formula (Aspitugan Aspects) calculation technique for interviews, t-test techniques and tests.

Collection methods used in the study are: interviews, tests, documentation. Of all review all the design of learning experts get the percentage of value as much as 85% with very good category. Review material experts get the percentage of value as much as 86% with very good category. Review media experts get a percentage value of 85% with very good category. The data obtained on individual trials of 3 students, received a percentage of 83% with a media conclusion worthy to be developed and applied in the learning, while the data obtained from small groups of 6 students, received a percentage of 75% with the conclusion modules developed feasible Developed and applied in learning.

To find out the effectiveness of media of Islamic religious education module of qashar plural developer use t-test with  $db = N_1 + N_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . So  $t_{count}$  bigger than  $r_{tabel}$  ie: (1,207 > 2,000), thus  $H_0$  ditolak And

H<sub>a</sub> accepted. It is proven that the development of print module on the subject of Islamic religious education for Shafta Junior High School Surabaya is effective to be applied.

Keywords: Development, Module, Islamic Religious Education, Prayer Qashar.

## PENDAHULUAN

Siswa SMP Surabaya membutuhkan media atau sumber belajar yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran mandiri oleh siswa, yaitu modul cetak, karena didalam silabus yang diberikan dari sekolah terdapat bahan ajar berupa modul cetak, tetapi disekolah belum menerapkan bahan ajar modul cetak untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan adanya modul cetak yang akan dikembangkan oleh peneliti siswa dapat belajar mandiri karena setiap siswa akan mendapatkan 1 modul untuk 1 siswa, dengan harapan modul tersebut bermanfaat dan memudahkan siswa dalam belajar.

Diperlukan modul cetak pada materi Shalat jamak qasar pada kelas VII di SMP Shafta Surabaya sesuai dengan kebutuhan Apakah modul cetak yang dikembangkan layak digunakan pada siswa kelas VII di SMP Shafta Surabaya? Apakah modul cetak yang dikembangkan efektif digunakan pada siswa kelas VII di SMP Shafta Surabaya?

permasalahan yang telah diketahui bahwa Dalam penelitian pengembangan ini peneliti memfokuskan pengembangan pada satu standar kompetensi yakni materi jamak qasar pada kelas VII dan objek penelitian dari pengembangan ini adalah SMP Shafta Surabaya.

Menghasilkan sebuah produk berupa media modul cetak materi Shalat jamak qasar pada kelas VII di SMP Shafta Surabaya sesuai dengan kebutuhan. Mengetahui modul cetak yang dikembangkan layak digunakan pada siswa kelas VII di SMP Shafta Surabaya. Mengetahui modul cetak yang dikembangkan efektif digunakan pada siswa kelas VII di SMP Shafta Surabaya.

Berdasarkan kajian teoritik, molenda Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dengan menciptakan, memanfaatkan, dan memproses pengelolaan teknologi yang sesuai dengan sumber belajar.

Daryanto (2013:31), dan Modul merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan.

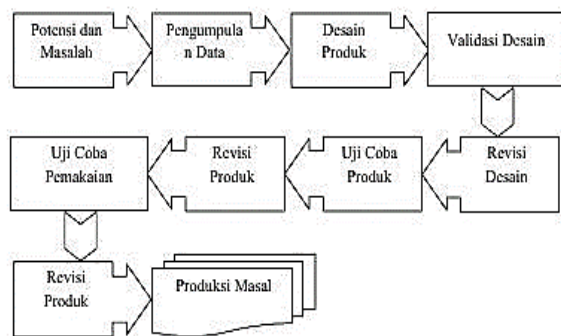
Modul adalah dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu demi kebutuhan belajar (Cece Wijaya, 1992:86).

Kristanto Andi (2016:76), modul dibedakan menjadi dua macam menurut penggunaannya, yaitu modul untuk peserta didik, modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, sedangkan modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban.

Menurut Vembrianto dalam prastowo (2011:111) menyatakan menurut tujuan penyusunannya modul dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti (modul dasar) dan modul pengayaan. Modul inti adalah modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang dilakukan oleh warga Negara Indonesia.

## METODE

Pada metode pengembangan media modul ini menggunakan model R&D. alasan mengapa memilih model R&D sebab dalam setiap tahap model R&D sangat mudah difahami dan dipraktekkan.



*Model Research & Development (R&D)*

*(Sugiyono, 2008:298)*

Subjek uji coba terdiri ahli desain pembelajaran berjumlah 1 dosen,, ahli materi berjumlah 2 dosen, ahli media berjumlah 2 dosen, dan siswa. Instrument pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, angket,tes, dokumentasi, wawancara digunakan untuk kegiatan validasi media dari segi isi materi kepada ahli materi, dari segi media kepada ahli

media, dari segi desain pembelajaran kepada ahli desain pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respons siswa terhadap media modul yang dikembangkan, dan tes digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media modul yang dikembangkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

pada pengembangan MODUL ini setiap tahapnya menggunakan model R&D setiap tahap pengembangannya diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Potensi Masalah*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan masalah, materi shalat jamak qashar kurang efektif jika hanya dilakukan menggunakan buku teks dan LKS. Dikarenakan jumlah LKS sangat minim yaitu >10 LKS, dan buku teks >7, sedangkan jumlah siswa dalam penelitian 20 siswa. Terdapat beberapa potensi seperti: sarana dan prasarana yang memadahi.

#### 2. *Pengumpulan Data*

Setelah melakukan pengali potensi dan masalah maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai persiapan pengembang media modul Pendidikan Agama Islam materi Shalat Jamak Qashar. (Silabus terlampir pada lampiran 38 hal: 168), (Rpp terlampir pada lampiran 39 hal : 171), (Nilai terlampir pada lampiran 29-30 hal 130-131)

#### 3. *Desain Produk*

##### a) Desain Materi

Pada desain materi ini lanjutan dari proses pengumpulan data. Setelah mengumpulkan materi dari berbagai sumber bacaan. Desain materi yang dirangkum oleh pengembang disesuaikan dengan komponen-komponen silabus dan RPP yang menggunakan Kurikulum 2013.

#### 4. *Validasi Desain*

Validasi media modul dapat dilakukan dengan cara menghadirkan ahli dalam bidang desain media dan desain materi. Ahli materi adalah seorang yang menilai dari segi isi materi yang disajikan dalam modul. Sedangkan untuk ahli media adalah seseorang yang menilai dari segi penampilan modul.

Validasi ahli dimulai dengan mengujika median modul kepada ahli materi adalah 2 dosen dari UINSA jurusan Agama Islam.

- a. Dari semua aspek ahli materi mendapatkan presentase nilai sebanyak 86%
- b. Dari semua aspek ahli media mendapatkan presentase nilai sebanyak 85%

#### 5. *Revisi Desain*

Tahap revisi desain adalah proses perbaikan terhadap desain dari produk yang diproduksi. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran yang diperoleh ahli media pada wawancara validasi.

#### 6. *Uji Coba Produk*

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh pengembang akan menghasilkan produk akhir berupa pengembangan R&D (Sugiyono, 2008:297) dan setelah melakukan revisi atau perbaikan dari masing-masing ahli, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tahap uji coba

Uji coba terbagi menjadi dua yaitu uji coba perorangan (Satu-satu), dan uji coba kelompok kecil atau uji coba pemakaian.

- a. Data yang didapat pada uji coba perorangan, mendapatkan presentase nilai sebanyak 83%
- b. Data yang didapat pada uji coba kelompok kecil, mendapatkan presentase nilai sebanyak 75%

$\frac{o_1}{o_3}$	$x$	$\frac{o_2}{o_4}$
-------------------	-----	-------------------



## 7. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan setelah mengetahui hasil revisi pada media modul yang berpedoman pada hasil uji coba produk. Pada tahap revisi produk tidak ada masalah sehingga tidak ada revisi dari siswa.

## 8. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba perorangan selanjutnya adalah uji coba pemakaian. Uji coba dilakukan pada siswa, agar siswa dapat belajar mandiri. Setelah uji coba pemakaian selanjutnya adalah siswa diberikan tes (pretest dan posttest) untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media modul.

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left(\frac{\sum Y^2 + \sum X^2}{N_y + N_x - 2}\right) \left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x}\right)}}$$

(Arikunto,2010:86) (Arikunto,2010:86)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata hasil per-kelompok

N : Banyak subyek

X : Deviasi Setiap nilai X2 dan X1

Y : Devisiasi setiap nilai Y2 dan Y1

## 9. Analisis Revisi Produk

Modul yang sudah dikembangkan kemudian direvisi sesuai dengan validasi yang dilakukan. Pada tahap revisi produk tidak ada masalah sehingga tidak ada revisi dari siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Dihasilkan modul cetak pada materi Shalat jamak qasar pada kelas VII di SMP Shafta Surabaya sesuai dengan kebutuhan
2. Modul dalam pembelajaran agama islam materi pokok sholat jamak qashar layak untuk digunakan bagi siswa SMP Shafta Surabaya.
3. Penggunaan modul dalam pembelajaran agama islam materi pokok sholat jamak qashar efektif bagi siswa SMP Shafta Surabaya

### Saran

#### 1. Saran Pengguna

Saran pengguna ini ditujukan untuk guru dan siswa yang akan menggunakan media modul diantaranya:

- a. Media modul yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Shalat Jamak Qashar.
- b. Jika siswa ingin belajar mandiri dirumah dengan menggunakan media modul, siswa dapat mengandalkan media modul untuk dimanfaatkan belajar mandiri dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

#### 2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Penggunaan lebih lanjut modul ini, yakni pada pengembang modul harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Tanpa analisis kebutuhan, masalah tidak bisa disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan menyebabkan masalah tidak dapat diatasi.
- b. Saran pengembang harus dipastikan. Dengan mengetahui sasaran pengembang beserta analisis karakteristik sasaran maka pengembang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- c. Kebutuhan pembelajaran disetiap kelas tidak selalu sama, oleh karena itu perhatikan dengan tepat agar modul yang dihasilkan benar-benar mampu digunakan secara maksimal serta dapat mengatasi masalah belajar dikelas

#### 3. Saran Desiminasi Produk (Penyebaran)

Media ini digunakan untuk lembaga/sekolah lain maka perlu dilakukan identifikasi, analisis kebutuhan, serta kondisi lingkungan. hal ini sangat berpengaruh solusi apa yang akan dihadirkan untuk memecahkan masalah belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- AECT, 1984. Pendidikan Tugas Definisi Terminologi Aect. Jakarta: Cv. Rajawali
- Arikunto Suharsimi 2010 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Arifin 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: akademia Permata

- C. Richey Seels. 1994 *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: unit percetakan universitas negeri Jakarta.
- Daryanto 2013 *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Cetakkan Kesatu Gava Media
- Jalaludin Rakhmat (2012:21) *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Kristanto Andi, S.Pd M.Pd 2016 *Media Pembelajaran* Surabaya: Bintang.
- Louis Gottschalk 1986:38 *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset
- Prastowo. Andi 2014 *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Yogyakarta: Diva Press
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Reiner G.J 1997:104 *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana prenada Media Group
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Seels, B Dan Richey, R., 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi Dan Kawasannya*. Washington, Dc: Association For Educational Communications And Technology.
- Sugiyono, 2010:114. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 1983 (2001:4) *Sistem Pengajaran dengan Modul* Jakarta : BINA AKSARA
- Suharmini, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineke Cipta.
- Sudjana Nana 2010 *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya* Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Warsita (2008 : 153) *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta